

# MANFAAT BERMAIN UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL DAN EMOSI ANAK USIA DINI

Siti Halipah<sup>1</sup>, Suyatmin M.Or <sup>2</sup>  
[Sitiefmy15@gmail.com](mailto:Sitiefmy15@gmail.com)

<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini <sup>2</sup> Pendidikan Jasmani  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
STKIP Melawi-Kalimantan Barat  
JL.RSUD Melawi-Kalimantan Barat

## Abstrak

Anak usia dini adalah anak yang berusia sejak lahir sampai dengan 6 tahun. Anak usia dini memiliki beragam karakteristik salah satunya yaitu sifat egosentris. Dari sifat tersebut dapat menghambat aspek perkembangan sosial emosional. Tidak ada anak yang tidak suka untuk bermain, untuk itu dengan cara bermain anak usia dini dapat mengembangkan aspek sosial emosionalnya. Banyak sekali manfaat bermain untuk perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Manfaat bermain dalam perkembangan sosial adalah dalam bermain anak ajarkan untuk saling membantu, saling memberi, saling berbagi dan gotong royong selain untuk perkembangan sosial bermain juga bermanfaat untuk perkembangan emosi yaitu dengan bermain anak dapat menyalurkan emosinya seperti senang, sedih, marah, dan kecewa. Anak juga dilatih untuk mengendalikan dirinya dari keinginan sekaligus serana untuk relaxsasi. Dengan bermain anak juga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebaya dan dengan lingkungan sekitar anak.

**Kata Kunci:** Bermain, Sosial, Emosi

## Abstrac

*Early childhood is a child aged from birth to 6 years old. Early childhood has a variety of characteristics, one of which is the egocentric nature of this characteristic which can hinder aspects of social emotional development. There is no child who doesn't like to play for that by playing with young children. Early childhood can develop their social emotional aspects. There are many benefits of playing for early childhood development, one of which is to develop the social emotional aspects of early childhood. The benefit of playing in social development is that in playing children are taught to help each other, share and work together. Apart from that, it is for social development. Playing is also beneficial for emotional development, that is, by playing children can channel their emotions, such as happy, sad, angry and disappointed, children are also trained to control themselves from their desires and at the same time relax with the environment around them.*

**Keywords :** Play, Social, Emotional

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yenti, 2021: 2045). Selain itu, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama. Serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni dan psikomotorik.

Menurut Mulyasa (2014: 17) PAUD dapat dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Menggunakan variasi media permainan yang menarik
2. Melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indra
3. Menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan

4. Memberi kesempatan kepada anak untuk memahami, menghayati, dan mengalami secara langsung nilai-nilai.

Menurut Rakhmawati (2015: 43) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan anak-anak. Adapun prinsip yang pertama adalah berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak. Dalam melakukan kegiatan para guru harus menyesuaikan dengan tahapan perkembangan juga kebutuhan anak. Kedua, bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain merupakan dunianya anak-anak. Melalui bermain anak dapat belajar banyak hal dengan suasana yang menyenangkan dan mengasikan. Ketiga, lingkungan yang kondusif. Lingkungan mempunyai peranan yang menentukan dalam keberlangsungan pendidikan anak usia dini. Keempat, Menggunakan berbagai media edukatif, media edukatif adalah alat atau sarana permainan yang mendidik atau merangsang aspek perkembangan anak. Kelima, dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang. pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dimulai dari hal-hal yang sederhana, yang sering mereka jumpai di lingkungan sekitar. Keenam, Mengintegrasikan seni dalam proses pembelajaran dari prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini menerangkan bahwa bermain sambil belajar dan belajar

sambil bermain. Bermain untuk anak usia dini merupakan suatu hal yang penting hal ini karena dengan bermain anak usia dini dapat mengembangkan semua aspek perkembangan salah satunya adalah aspek sosial emosional.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan mengamati perkembangan siswa. Hal ini dilakukan agar lebih interaktif dan secara natural sehingga dalam pengambilan data lebih objektif dalam sebuah permainan. Untuk melengkapi agar penelitian menjadi lengkap dilakukannya observasi, interview, dokumentasi. Beberapa tahap yang dilakukan saat penelitian adalah sebagai berikut:

### **Pengamatan lapangan**

Maka harus dilakukannya pengamatan secara langsung Hal ini dilakukan agar dapat melihat penyebab apa saja yang melatar belakangi timbulnya masalah anak-anak dalam bermain tersebut

### **Pengumpulan data**

Observasi dan Wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti agar menjadi bahan untuk mengumpulkan data mengenai anak dalam bermain.

### **Pengolahan data**

Pengolahan data ini dilakukan dengan menganalisa hasil dari wawancara yang telah dilakukan.

## **PERMASALAHAN**

Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik di dalam dirinya salah satunya yaitu memiliki sifat egosentris. Egosentris adalah sifat dimana masih cenderung melihat dan memahami dari sudut pandang dan kepentingan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat permainan. Dari sifat egoisentris yang tinggi anak usia dini menjadi kurang mengembangkan aspek sosial emosional.

Mereka sering bertengkar dan menangis meraka masih belum bisa menahan emosi marah dan jengkel Dengan cara bermain dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak-anak diajak untuk bermain bersama-sama dengan teman sebaya memberi peraturan serta berbagi alat permainan dengan teman yang lainnya.

## **PEMBAHASAN**

Bermain merupakan kegiatan pokok dan penting untuk anak, karena bermain bagi anak mempunyai nilai yang sama dengan bekerja dan belajar bagi orang dewasa. Artinya bermain merupakan sarana untuk mengubah kekuatan potensial yang ada dalam diri anak menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan dalam kehidupan anak kelak (Apriyani & Na'imah, 2022: 102). Melalui bermain, anak mendapatkan berbagai pengalaman

untuk mengenal dunia sekitarnya. Dengan stimulasi bermain pula anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, sehingga memberikan dasar yang kokoh dan kuat bagi pemecahan kesulitan hidupnya di kemudian hari.

Menurut Freud (Tedjasaputra, 2007: 7) memandang bermain sama seperti fantasia atau lamunan. Melalui bermain seseorang dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik pribadi. Dengan demikian Freud percaya bahwa bermain memegang peran penting dalam perkembangan emosi anak. Anak dapat mengeluarkan emosi negatif seperti pengalaman yang tidak menyenangkan atau traumatik. Menurut Piaget (Tedjasaputra, 2007: 8) dalam teori Piaget bermain bukan saja mencerminkan tahap perkembangan kognisi anak tetapi juga memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognisi itu sendiri.

Menurut Vygotsky (Montalu, 2009: 1,9) menekankan pemusatan hubungan sosial sebagai hal penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif karena pertama-tama anak menemukan pengetahuan dalam dunia sosialnya, Kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognitifnya. Jadi bermain merupakan cara berpikir anak dan cara anak memecahkan masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anggraini & Arumsari, 2019: 41) bermain berasal dari

kata “Main” yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati. Bermain merupakan cara atau jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia atau lingkungannya.

Menurut Fadhilah (Mulyani, 2016: 85) bermain merupakan metode ilmiah yang memberikan suatu kepraktisan kepada anak dalam berbagai kegiatan yang akan menjadi kenyataan dalam kehidupan berikutnya. Melalui bermain anak belajar bagaimana menggunakan alat-alat permainan bagaimana mengembangkan kecakapan, bagaimana menghindarkan diri dari bahaya, dan bagaimana cara berkerja sama dengan teman yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas anak dan dunia adalah bermain. Bermain sangat bermanfaat bagi anak usia dini, Sehingga melalui bermain anak dapat belajar perilakuseperti kerja sama saling membantu dan berbagi. Menurut Montotalu (Hasibuan, 2010: 115) bermain itu belajar karena kemampuan intelektual (daya pikir) anak sebagian besar dikembangkan dalam kegiatan bermain. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan menemukan serta bereksperimen dengan alam sekitarnya, baik ciptaan Tuhan maupun buatan manusia.

Melalui bermain anak memperoleh kesempatan pengalaman yang makin memperjelas hal-hal yang mereka pelajari

di kelas atau di rumah. Bermain juga menumbuhkan rasa ingin menyelidiki yang akan memperkaya pengertiannya. Kenginan untuk menyelidiki ini akan terus berlanjut dalam hidupnya jadi bermain adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk menyenangkan hati dan mengungkapkan emosi dalam diri dengan cara berfikir kegiatan apa yang ingin dilakukan serta cara-cara melakukannya.

## KESIMPULAN

Bermain adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk menyenangkan hati dan mengungkapkan emosi dalam diri dengan cara berfikir kegiatan apa yang ingin dilakukannya serta cara-cara melakukannya. Perkembangan sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain serta tentang membangun dan merawat dan membangunkan pertemanan. Perkembangan sosial sejatinya mulai pada saat lahir dan muncul dari interaksi yang dialami bayi dan anak kecil di rumah dan selanjutnya bersosialisasi di luar rumah. Perkembangan emosi adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain.

Manfaat bermain dalam perkembangan sosial adalah bermain merupakan pembelajaran bagi anak untuk bersikap sosial. Dalam bermain anak diajarkan untuk saling membantu, saling

memberi, Gotong royong dan banyak sikap lainnya yang dapat diambil dari bermain. Selain untuk perkembangan sosial bermain juga bermanfaat untuk perkembangan emosi yaitu dengan bermain anak dapat menyalurkan emosinya. Anak juga dilatih untuk mengendalikan dirinya dari keinginan sekaligus sarana untuk relaksasi. Selain itu dengan bermain anak dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.

## SARAN

Sebaiknya guru dan orang tua berkerja sama untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial dan emosi anak usia dini melalui bermain; sebaiknya orang tua sudah mulai mengajak anak bermain sejak lahirkan ke dunia; sebaiknya orang tua tidak menuntut anak untuk selalu belajar melainkan kesempatan untuk bermain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini D., & Arumsari, D.A (2019). Permainan Monyet dan Pohon Untuk Menstimulus Perkembangan Anak Usia Dini. *MOTORIC: Media of Teaching Oriented and Children*. 3(1), 40-48.
- Apriyani N., & Na'imah. (2022). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Hamka Ilmu Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Pendidikan Bahasa Arab*. 5(2), 101-111.

- Hasibuan, R. (2010). Pemanfaatan Permainan Tradisional Angklik Sebagai Sumber Belajar Bidang Pengembangan Matematika Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(2), 114-121.
- Montalu. (2007). *Bermain Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyani, S. (2016). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi SisteMatika.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmawati, I. (2015). Mengembangkan Kecerdasan Anak Melalui Pendidikan Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudathul Athfal*. 3(1), 40-57.
- Tedjasaputra, M. S. (2007). *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(2), 2045-2051.